

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN IKAN ROA ASAP DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sarah Safitri Ramadhany¹; Siti Suhaeni²; Srie Jean Sondakh²; Victoria E.N.
Manoppo²; Steelma V. Rantung²; Olvie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: sitisuhaeni@unsrat.ac.id

Abstract

Kinabuhutan Village is a coastal village located on a small island in West Likupang District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The majority of Kinabuhutan Village residents work as fishermen and most of them are traditional fishermen. One of the catches of fishermen in Kinabuhutan Village is the Julung-julung fish or in the local language it is known as the roa fish. Almost all of the catches of roa fish in Kinabuhutan Village are accommodated by smoked roa fish processing entrepreneurs in Kinabuhutan Village as raw materials.

It is necessary to examine the assessment, views, perceptions and attitudes of fishermen as raw material suppliers towards the existence of a small smoked roa fish processing industri in Kinabuhutan Village in order to determine the sustainability of each business, both fishermen and smoked roa fish processors. If all attitudes and views of the fishing community towards the smoked roa fish processing small industry are negative, then there will be no support from fishermen for efforts to develop existing smoked roa fish processing businesses. The positive perception of the community is an important factor that determines the success and sustainability of the small smoked roa fish processing industry in Kinabuhutan Village. The purpose of this study was to find out how fishermen's knowledge of the functions and benefits of smoked roa fish processing small industries in Kinabuhutan Village and to find out fishermen's perceptions of smoked roa fish processing small industries in Kinabuhutan Village

The population in the study were all fishermen who owned roa fishing gear, totaling 27 people. This research method used a survey method. Retrieval of data using the census method, namely the entire population is used as a respondent. The data collected is in the form of primary data and secondary data. Primary data was collected by means of observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data is collected through notes or reports obtained from the Kinabuhutan Village office. Data analysis in this study used qualitative analysis which was quantified using a Likert scale analysis.

Based on the results of the research analyzed using the Gutman Scale, it is known that 86.48% of fishermen in Kinabuhutan Village know the functions and benefits of a small smoked roa fish processing industry in Kinabuhutan Village. The results of the Likert scale analysis show that fishermen's perceptions of the small smoked roa fish processing industri in Kinabuhutan Village are very good. This is evidenced by the results of the average Likert scale dimension, which is 4.28, which means it is on a very good scale.

Keywords: perception; fishermen; roa smoke; Kinabuhutan

Abstrak

Desa Kinabuhutan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di sebuah pulau kecil di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Kinabuhutan bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Salah satu hasil tangkapan nelayan di Desa Kinabuhutan adalah ikan Julung-julung atau dalam bahasa daerahnya terkenal dengan ikan roa. Hasil tangkapan ikan roa di Desa Kinabuhutan hampir semuanya ditampung oleh pengusaha pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan sebagai bahan baku.

Penilaian, pandangan, persepsi dan sikap nelayan sebagai pemasok bahan baku terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan perlu untuk diteliti agar dapat mengetahui keberlanjutan usaha masing-masing, baik nelayan maupun pengolah ikan roa asap. Jika seluruh sikap dan pandangan masyarakat nelayan terhadap industri kecil pengolahan ikan roa asap adalah negatif, maka tidak akan ada dukungan dari nelayan terhadap upaya pengembangan usaha pengolahan ikan roa asap yang ada. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan nelayan akan fungsi dan manfaat industri kecil pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan dan untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap industri kecil pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan

Populasi dalam penelitian adalah semua nelayan pemilik alat tangkap ikan roa yang berjumlah 27 orang Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pengambilan data menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan melalui catatan atau

laporan yang diperoleh dari kantor Desa Kinabuhutan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikuantitatifkan dengan analisis skala *Likert*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan Skala Gutman diketahui bahwa 86,48% nelayan di Desa Kinabuhutan mengetahui fungsi dan manfaat adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan. Hasil analisis skala *Likert* diketahui bahwa persepsi nelayan terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-ran dimensi skala *Likert* yaitu 4,28 yang berarti berada dalam skala yang sangat baik.

Kata Kunci: persepsi; nelayan; roa asap; Kinabuhutan

PENDAHULUAN

Desa Kinabuhutan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di sebuah pulau kecil di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Kinabuhutan bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Salah satu hasil tangkapan nelayan di Desa Kinabuhutan adalah ikan Julung-julung atau dalam bahasa daerahnya terkenal dengan ikan roa.

Hasil tangkapan ikan roa di Desa Kinabuhutan hanya dipasarkan di Desa Kinabuhutan saja, karena terkendala dengan sifat ikan yang mudah rusak dan skala produksi hasil tangkapan yang masih kecil dan tradisional serta posisi keuangan nelayan yang serba terbatas. Hasil tangkapan ikan roa di Desa Kinabuhutan melebihi jumlah permintaan masyarakat Desa Kinabuhutan apalagi kalau sedang musim ikan sehingga terjadi kelebihan produksi atau penawaran. Ikan roa yang tidak terjual akan rusak kalau tidak diolah, kalau harus di jual keluar Pulau Kinabuhutan memerlukan waktu untuk transportasi yg dapat menurunkan mutu atau kualitas ikan (Suhaeni, *dkk.*, 2021). Hasil tangkapan ikan roa di Desa Kinabuhutan hampir semuanya ditampung oleh pengusaha pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan sebagai bahan baku.

Persepsi secara umum sering diartikan sebagai cara pandang masyarakat atau seseorang terhadap suatu obyek, baik itu obyek fisik maupun sosial. Menurut Pahlevi (2007), persepsi adalah suatu proses untuk membuat penilaian (*judgment*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Sikap adalah kesiapan, kesediaan untuk bereaksi terhadap suatu objek, jadi masih berupa kecenderungan dalam bertindak demi seseorang (Rahayu, 2010). Sikap sangat menentukan perilaku dan tanggapan seseorang terhadap masalah kemasyarakatan serta masalah lingkungan. Sumber daya di alam tidak dapat dilestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan (Lee and Zhang *dalam* Heru *dkk.* 2017).

Industri kecil pengolahan ikan roa asap adalah salah satu industri yang berada di desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Nelayan Desa Kinabuhutan memasok semua hasil tangkapannya yang berupa ikan roa segar ke industri kecil pengolahan ikan di Desa Kinabuhutan. Penilaian, pandangan, persepsi dan sikap nelayan sebagai pemasok bahan baku terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan perlu untuk diteliti agar dapat mengetahui keberlanjutan usaha masing-masing, baik nelayan maupun pengolah ikan roa asap. Jika seluruh sikap dan pandangan masyarakat nelayan terhadap industri kecil pengolahan ikan roa asap adalah negatif, maka tidak akan ada dukungan dari nelayan terhadap upaya pengembangan usaha pengolahan ikan roa asap yang ada. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang persepsi dan sikap nelayan

terhadap adanya industri pengolahan ikan roa asap agar dapat mengetahui keberlanjutan industri kecil pengolahan ikan roa asap dan usaha penangkapan ikan roa segar yang ada di Desa Kinabuhutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu yang mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian adalah semua nelayan pemilik alat tangkap ikan roa yang berjumlah 27 orang. Pengambilan data menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan melalui catatan atau laporan yang diperoleh dari kantor Desa Kinabuhutan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikuantitatifkan dengan analisis Gutman dan skala *Likert*.

Skala Gutman untuk mengukur pengetahuan karena jawabannya hanya ya atau tidak. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Nelayan terhadap Industri Ikan Roa Asap

Pengetahuan seseorang sangatlah penting karena dapat tercermin dalam tutur kata dan tingkah laku orang tersebut. Pengetahuan juga mempengaruhi cara menilai ataupun mempersepsikan sesuatu. Orang yang tidak mengetahui apa-apa tentang sesuatu maka orang itu tidak dapat menggambarkan sesuatu itu, apalagi mempersepsikan atau menilai.

Pengetahuan nelayan terhadap industri ikan roa asap khususnya tentang fungsi dan manfaat dari industri ikan roa asap akan sangat mempengaruhi pandangan atau penilaian atau persepsi nelayan terhadap industri ikan roa asap. Pengetahuan nelayan akan fungsi dan manfaat industri ikan roa asap ditanyakan kepada responden dan di analisis dengan skala Gutman, dimana jawaban yang diperoleh sangat tegas yaitu ya atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan skala guttman. Skala guttman merupakan cara untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat industri pengolahan ikan roa di Desa Kinabuhutan. Analisis Gutman yang digunakan untuk pengetahuan nelayan mengenai industri pengolahan ikan roa asap dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas yaitu 86,48% nelayan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai industri pengolahan ikan roa di Desa Kinabuhutan. Nelayan yang kurang pengetahuannya terutama tentang pertanyaan apakah mereka menangkap ikan dengan membawa es sebagai usaha untuk mempertahankan mutu hasil tangkapan sebagai bahan baku ikan roa asap. Mayoritas nelayan menjawab tidak dengan alasan kebanyakan daerah penangkapannya dekat pantai dan begitu mendarat langsung

di tempat pengolahan ikan roa asap. Ada pula nelayan yang menjawab tidak ada uang untuk beli es.

Tabel 1. Analisis Gutman

No.	Ya	%	Tidak	%	Rataan Ya (%)	Rataan Tidak (%)
1	27	100,00	0	0	86,48	13,52
2	27	100,00	0	0		
3	27	100,00	0	0		
4	27	100,00	0	0		
5	27	100,00	0	0		
6	27	100,00	0	0		
7	27	100,00	0	0		
8	27	100,00	0	0		
9	27	100,00	0	0		
10	27	100,00	0	0		
11	22	81,48	5	18,52		
12	4	14,81	23	85,19		
13	21	77,78	6	22,22		
14	15	55,55	12	44,45		
15	27	100,00	0	0		
16	27	100,00	0	0		
17	27	100,00	0	0		
18	18	66,67	9	33,33		
19	21	77,78	6	22,22		
20	15	55,55	12	44,45		

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Roa

Terdapat 10 dimensi untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap industri pengolahan ikan roa asap, dan setiap dimensi ada 5 indikator yang kemudian dijabarkan menjadi 5 instrumen pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala *Likert* diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa persepsi atau penilaian nelayan terhadap adanya pengolahan ikan roa asap yang merupakan dimensi pertama dengan 5 indikator sangat baik, hal ini terbukti dengan hasil analisis *Likert* yaitu nilainya 5. Nilai 5 merupakan nilai terbaik yang berarti nelayan mempunyai persepsi atau penilaian yang sangat baik terhadap adanya pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan.

Penilaian atau persepsi nelayan terhadap sikap dari pengolah ikan yang merupakan dimensi kedua dengan 5 indikator juga sangat baik karena hasil analisis *Likert* diperoleh nilai 4,1. Hasil *Likert* 4,1 ini masih termasuk dalam penilaian sangat baik, karena penilaian sangat baik itu mempunyai nilai > 4 sampai 5. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap pengolah ikan terhadap para nelayan sebagai pemasok bahan baku usahanya sangat baik, ini terbukti dengan penilaian nelayan sangat baik terhadap pengolah ikan roa asap. Apabila sikap pengolah ikan itu tidak baik terhadap nelayan, maka dapat dipastikan persepsi nelayan pun tidak akan baik terhadap pengolah ikan roa asap.

Pada dimensi ketiga tentang persepsi nelayan pada transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pengolah ikan roa asap yang dijabarkan dalam 5 indikator diperoleh hasil analisis *Likert* dengan nilai 3,5. Hal ini berarti penilaian nelayan baik terhadap transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan atau bahan baku bagi usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan

Tabel 2. Hasil Analisis Skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap industri kecil pengolahan Ikan Roa

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
X ₁	X _{1.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00	100,00	5,00	5,00
	X _{1.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00	100,00	5,00	
	X _{1.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00	100,00	5,00	
	X _{1.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	11,11	24,00	88,89	4,90	
	X _{1.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	14,81	23,00	85,19	4,90	
X ₂	X _{2.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00	100,00	5,00	4,10
	X _{2.2}	9,00	33,33	12,00	44,44	0,00	0,00	2,00	7,41	4,00	14,81	2,30	
	X _{2.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	9,00	33,33	1,00	3,70	17,00	62,96	4,30	
	X _{2.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	21,00	77,78	5,00	18,52	4,10	
	X _{2.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	11,11	24,00	88,89	4,90	
X ₃	X _{3.1}	20,00	74,07	0,00	0,00	1,00	3,70	2,00	7,41	4,00	14,81	1,90	3,50
	X _{3.2}	21,00	77,78	1,00	3,70	0,00	0,00	3,00	11,11	2,00	7,41	1,60	
	X _{3.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	22,00	81,48	5,00	18,52	4,20	
	X _{3.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	26,00	96,30	5,00	
	X _{3.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	7,41	25,00	92,59	4,90	
X ₄	X _{4.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	26,00	96,30	5,00	4,80
	X _{4.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	26,00	96,30	5,00	
	X _{4.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	23,00	85,19	4,00	14,81	4,10	
	X _{4.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	11,11	24,00	88,89	4,90	
	X _{4.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	11,11	24,00	88,89	4,90	
X ₅	X _{5.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,00	100,00	5,00	4,30
	X _{5.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	21,00	77,78	5,00	18,52	4,10	
	X _{5.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	23,00	85,19	3,00	11,11	4,20	
	X _{5.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	22,00	81,48	4,00	14,81	4,10	
	X _{5.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	23,00	85,19	3,00	11,11	4,20	
X ₆	X _{6.1}	8,00	29,63	11,00	40,74	0,00	0,00	1,00	3,70	7,00	25,93	2,60	3,90
	X _{6.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	74,07	7,00	25,93	4,30	
	X _{6.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21,00	77,78	6,00	22,22	4,20	
	X _{6.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21,00	77,78	6,00	22,22	4,20	
	X _{6.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	23,00	85,19	4,00	14,81	4,30	
X ₇	X _{7.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	22,00	81,48	5,00	18,52	4,20	4,20
	X _{7.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	23,00	85,19	4,00	14,81	4,30	
	X _{7.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	23,00	85,19	4,00	14,81	4,30	
	X _{7.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21,00	77,78	6,00	22,22	4,20	
	X _{7.5}	1,00	3,70	0,00	0,00	0,00	0,00	19,00	70,37	7,00	25,93	4,10	
X ₈	X _{8.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	7,41	25,00	92,59	4,90	4,70
	X _{8.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	26,00	96,30	5,00	
	X _{8.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	7,41	25,00	92,59	4,90	
	X _{8.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	2,00	7,41	24,00	88,89	4,90	
	X _{8.5}	8,00	29,63	0,00	0,00	1,00	3,70	2,00	7,41	16,00	59,26	3,70	
X ₉	X _{9.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	37,04	17,00	62,96	4,60	4,50
	X _{9.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	37,04	17,00	62,96	4,60	
	X _{9.3}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12,00	44,44	15,00	55,55	4,60	
	X _{9.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	14,00	51,85	12,00	44,44	4,40	
	X _{9.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	3,70	13,00	48,15	13,00	48,15	4,40	
X ₁₀	X _{10.1}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	74,07	7,00	25,93	4,30	4,00
	X _{10.2}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21,00	77,78	6,00	22,22	4,20	
	X _{10.3}	0,00	0,00	21,00	77,78	0,00	0,00	2,00	7,41	4,00	14,81	3,40	
	X _{10.4}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	24,00	88,89	3,00	11,11	4,10	
	X _{10.5}	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	24,00	88,89	3,00	11,11	4,10	

Sumber: data primer diolah 2022.

Dimensi ke empat adalah manfaat adanya industri pengolahan ikan roa asap dengan 5 indikator yang dijadikan pertanyaan, hasil analisis *Likert* menunjukkan nilai 4,8 yang berarti baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa adanya industri pengolahan ikan roa asap sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kinabuhutan, khususnya para nelayan. Pandangan atau persepsi nelayan yang sangat baik terhadap manfaat adanya industri pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan, tentu dikarenakan nelayan merasakan betul manfaat keberadaan industri pengolahan ikan roa asap. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh nelayan adalah menampung semua hasil tangkapan ikan roa yang ditangkap nelayan untuk dijadikan bahan baku dari industri ikan roa asap. Nelayan tidak perlu lagi repot-repot mencari pembeli untuk memasarkan hasil tangkapannya. Nelayan

dapat memasarkan hasil tangkapannya dengan cepat dan mudah tanpa mengeluarkan biaya pemasaran. Itulah sebabnya nelayan mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap manfaat adanya industri pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan.

Penggunaan tenaga kerja dalam penataan ikan roa adalah dimensi yang kelima juga dengan 5 indikator, ini merupakan salah satu manfaat adanya industri pengolahan ikan roa asap di Kinabuhutan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Desa Kinabuhutan. Tenaga kerja yang digunakan untuk menata ikan roa segar pada rangkaian bambu yang sudah disiapkan, upah tenaga kerja berdasarkan hasil yang diperoleh karena upah per jepitnya sebesar Rp.500,-. Terkadang anak-anak sekolah juga dimanfaatkan untuk menata ikan dan upahnya bisa untuk membantu orang tua mereka. Itulah sebabnya persepsi nelayan sangat baik dengan nilai analisis skala *Likert* 4,3.

Dimensi ke enam adalah penggunaan tenaga kerja pengasapan yang juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya dan merupakan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang berada di lingkungan usaha pengolahan ikan roa asap. Tenaga kerja yang digunakan untuk mengasap ikan roa yang telah ditata di jepitan tidak banyak hanya 2 atau 3 orang saja, upah tenaga kerja pengasapan berdasarkan hasil yang diperoleh per jepitnya sebesar Rp.750,-. Persepsi nelayan terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap sehubungan dengan penggunaan tenaga kerja pengasapan yang digunakan adalah baik karena hasil analisis skala *Likert* adalah 3,9.

Proses produksi pengolahan ikan merupakan dimensi yang ke tujuh yang ditanyakan ke responden dengan 5 indikator yang berhubungan dengan lingkungan, seperti apa tidak mengganggu lingkungan, apa limbahnya tidak mencemari lingkungan dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *Likert* diperoleh nilai 4,2 yang berarti bahwa persepsi nelayan sangat baik terhadap proses produksi pengasapan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Hal ini masuk akal karena memang industri kecil pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan tidak menghasilkan limbah, baik padat maupun cair. Ikan roa yg baru turun dari perahu nelayan langsung dicuci dan di atur di jepitan kemudian di taruh diatas para-para tempat pengasapan. Ikan roa segar sebagai bahan baku tidak perlu dibuang isi perut maupun sisik dan insangnya, semua langsung diasap sehingga tidak ada limbah yang tersisa.

Hasil pengolahan ikan roa asap berupa ikan roa asap dalam bentuk jepitan atau dalam bahasa daerahnya *gepe* merupakan dimensi yang ke delapan dengan 5 indikator yang dibuat pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas, rasa, aroma, kebersihan dan manfaat dimasa paceklik. lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *Likert* diperoleh nilai 4,7 yang berarti bahwa persepsi nelayan sangat baik terhadap hasil produksi pengasapan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan.

Harga jual ikan roa asap adalah hal terpenting bagi konsumen maupun produsen, bagi produsen tentu menentukan keuntungan usaha dan bagi konsumen akan melihat harga itu terjangkau atau tidak untuk membelinya. Harga jual ikan roa asap dijadikan dimensi ke sembilan dengan 5 indikator pertanyaan kepada responden nelayan di Desa Kinabuhutan. Berdasarkan hasil analisis *Likert* diperoleh nilai 4,5 yang berarti bahwa persepsi nelayan sangat baik terhadap harga ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Hal ini tentu saja sangat dimengerti karena ternyata pengusaha menjual ikan roa asap kepada masyarakat sekitar dengan harga yg lebih murah dibanding harga normal asalkan hanya untuk konsumsi sendiri. Harga jual ikan roa asap yang normal Rp.20.000,- per jepit namun

kalau untuk konsumsi masyarakat sekitar hanya Rp.17.500,- per jepit asalkan hanya untuk konsumsi pribadi dan tidak untuk keperluan bisnis.

Pemasaran ikan roa asap merupakan dimensi terakhir yaitu ke sepuluh yang ditanyakan kepada responden nelayan dengan 5 indikator pertanyaan yang berhubungan dengan perlunya membentuk lembaga pemasaran ikan roa dan pentingnya campur tangan pemerintah dalam pemasaran ikan roa asap yang berasal dari Desa Kinabuhutan. Berdasarkan hasil analisis *Likert* diperoleh nilai 4 yang berarti bahwa persepsi nelayan sangat baik terhadap pemasaran ikan roa asap yang berasal dari Desa Kinabuhutan. Pada dasarnya nelayan menyerahkan sepenuhnya kepada pengolah yang penting apabila masyarakat sekitarnya membutuhkan selalu tersedia terutama pada masa paceklik.

Secara keseluruhan persepsi nelayan terhadap industri kecil pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan adalah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis skala *Likert* dengan nilai rata-rata dimensi adalah 4,28. Banyak hal yang menyebabkan persepsi nelayan sangat baik terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Masyarakat nelayan sangat terbantu dengan adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap karena yakin bahwa hasil tangkapannya akan selalu ditampung sebagai bahan baku ikan roa asap berapapun hasil tangkapannya. Masyarakat nelayan juga mendapat penghasilan tambahan apabila anggota keluarganya menjadi tenaga kerja pada industri pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Persepsi nelayan yang sangat baik ini merupakan modal bagi keberlanjutan usaha mereka, baik bagi nelayan maupun pengolah ikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis Skala Gutman kalau nelayan di Desa Kinabuhutan 86,48% mengetahui fungsi dan manfaat adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan
2. Hasil analisis skala *Likert* diketahui kalau persepsi nelayan terhadap adanya industri kecil pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata dimensi skala *Likert* yaitu 4,28 yang berarti berada dalam skala yang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Heru Setiawan, Rini Purwanti, R. Garsetiasih. 2017. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Ekosistem Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Bogor.
- Pahlevi, T. (2007). Persepsi Masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Sicikeh-Cikeh (Studi Kasus di Dusun Pancur Nauli, Desa Lae Hole II, Kec. Parbuluan, Kab. Dairi, Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara.
- Rahayu, W. M. (2010). Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kelestarian Hutan (Studi Kasus di Desa Cinagara dan Desa Pasir Buncir Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaeni, S., Sondakh, S.J., Durand, S.S., 2021. Supply Chain Analysis of Small Industri Smoke Roa Fish Processing in Kinabuhutan Village, West Likupang District North Minahasa Regency *ISSN: 2456-1878 (Int. J. Environ. Agric. Biotech.)* <https://dx.doi.org/10.22161/ijeab.65.16>.